

Program Kampoeng Wisata Lawas Maspati Tanggap Bencana Kebakaran sebagai Upaya Pemenuhan Sertifikasi CHSE

¹⁾Friska Ayu*, ²⁾Octavianus Hutapea, ³⁾Rachma Rizqina Mardhotillah, ⁴⁾Moch.Sahri, ⁵⁾Julianti Saffana Zahra, ⁶⁾Husnul Kirom Ramadhani, ⁷⁾Syahriatul Hikmiah
^{1,3,4,5,6,7)}D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
²⁾S1 Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: friskayuligoy@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Siaga Bencana Kebakaran Sertifikasi CHSE Destinasi Wisata Pariwisata K3	Destinasi wisata yang memberikan jaminan terhadap pelayanan kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan (CHSE) akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi wisata yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi. Aspek Keselamatan di destinasi wisata merupakan salah satu aspek penting yang masih sering disepelekan oleh wisatawan dan warga sekitar destinasi wisata, salah satunya adalah kesiapsiagaan dalam penanganan bencana kebakaran. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait Kesiapsiagaan dalam penanggulangan Bencana Kebakaran sebagai salah satu upaya pemenuhan sertifikasi CHSE. Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan metode Educative dan Drill method dengan sasaran adalah warga dan pengurus kampoeng lawas maspati sebanyak 40 orang. Hasil kegiatan PkM menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada warga kampoeng lawas maspati terkait kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana kebakaran sebelum dan setelah dilakukan kegiatan, hal ini terlihat dari uji <i>paired sample T-Test</i> menunjukkan nilai $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa informasi dapat diterima dengan baik oleh para warga kampoeng lawas maspati.
Keywords: Fire Disaster Preparedness CHSE Sertification Tourist Destination Tourist OHS	ABSTRACT Tourist destinations that provide guarantees for Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) services will be able to increase the number of tourist visits to tourist locations which will have an impact on improving the economy. The safety aspect in tourist destinations is an important aspect that is often overlooked by tourists and residents around tourist destinations, one of which is preparedness in handling fire disasters. The aim of this community service activity is to build public awareness regarding preparedness in dealing with fire disasters as an effort to fulfill CHSE certification. The method for implementing of this community service activity is carried out using the Educative method and the Drill method with the target being 40 residents and administrators of Kampoeng Lawas Maspati. The results of this activities show that there has been an increase in knowledge among the residents of Kampoeng Lawas Maspati regarding preparedness in dealing with fire disasters before and after the activity. This can be seen from the paired sample T-Test showing a value of $0.007 < 0.05$ using pre and post test questioner.. It can be concluded that the information can be well received by the community of Kampoeng Lawas Maspati.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka Panjang (Sustainable Tourism) merupakan fokus dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia saat ini. Terdapat empat pilar fokus yang akan dikembangkan yakni pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi), keberlanjutan budaya (sustainable culture) yang harus di jaga dan dikembangkan serta aspek lingkungan (environment sustainability)¹. Saat ini pengembangan destinasi wisata berbasis sustainable tourism sedang gencar dilakukan, harapannya dengan terpenuhinya pilar fokus tersebut

4244

akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan terhadap wisatawan lokal, salah satunya di Kampoeng Wisata Lawas Maspati, Kota Surabaya.

Kampoeng Lawas Maspati adalah kampung wisata yang terletak di Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Jumlah Kepala Keluarga kurang lebih 375 KK dengan jumlah warga sekitar 1750 jiwa, akan tetapi untuk jumlah warga yang tinggal dan menetap di Kampoeng Lawas Maspati sendiri berjumlah 1300-an orang. Potensi wisata yang ada di Kampoeng Lawas Maspati meliputi wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner baik makanan maupun minuman tradisional serta wisata permainan tradisional khas Jawa Timuran yang menjadi daya Tarik wisatawan. Data kunjungan wisatawan di Kampoeng Lawas Maspati Tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa pengunjung wisatawan tidak hanya berasal dari warga lokal dan wisatawan Indonesia saja tetapi ada juga wisatawan yang berasal dari luar negeri, seperti dari Chicago USA dan Belanda². Hal ini berarti Kampoeng Lawas Maspati merupakan destinasi wisata yang menarik, untuk itu diperlukan upaya peningkatan pelayanan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan, salah satunya melalui upaya sertifikasi Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability (CHSE)³.

Sertifikasi CHSE merupakan proses pemberian sertifikasi kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelayanan kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan. Dari aspek keselamatan yang menjadi focus adalah terkait kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana kebakaran. Beberapa kasus kebakaran yang melanda objek wisata di Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran wisatawan untuk menghargai objek wisata dan kurangnya pengetahuan warga sekitar destinasi wisata dalam melakukan penanggulangan bencana kebakaran⁴. Terdapat empat parameter kesiapsiagaan yaitu pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan, system peringatan dan mobilisasi sumber daya⁵.

Hasil survey yang dilakukan terkait lokasi Kampoeng Lawas Maspati berada di gang yang tidak bisa dilalui kendaraan roda empat, kondisi rumah warga yang sangat padat, belum adanya jalur evakuasi, belum tersedianya fasilitas keselamatan dan minimnya pengetahuan tentang keselamatan. Sehingga perlu dilakukan upaya membangun kesadaran pada warga terkait kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana kebakaran, melalui kegiatan pendampingan masyarakat siaga bencana kebakaran. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendesiminasikan upaya siaga bencana kebakaran di Kampoeng Lawas Maspati melalui berbagai upaya yakni memberikan sosialisasi dan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana kebakaran, simulasi penanganan kebakaran dan evakuasi, penyediaan fasilitas, sarana prasarana mitigasi bencana kebaratan dan inisiasi pembentukan tim tanggap darurat dan penyiapan dokumen keselamatan sebagai salah satu upaya pemenuhan sertifikasi CHSE. Kegiatan ini juga salah satu bentuk pencapaian keunggulan program studi D-IV K3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yakni pengimplementasian K3 di Sektor Informal, selain itu juga melibatkan mahasiswa yang nantinya kegiatan ini dapat dikonversikan pada mata kuliah praktik kerja lapangan K3 dan Promosi K3, sehingga pemenuhan terhadap IKU 2(Mahasiswa berkegiatan di luar kampus), IKU 3(Dosen Berkegiatan diluar kampus) dan IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat) dapat terpenuhi melalui kegiatan ini.

II. MASALAH

Permasalahan pada Kampoeng Lawas Maspati yang menjadi prioritas dan perlu diselesaikan yakni:

- Keterbatasan pemahaman dan kemampuan warga dalam kesiapsiagaan bencana kebakaran;
- Belum pernah dilakukan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pemadaman api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) maupun Alat Pemadam Api Tradisional (APT).
- Belum tersedianya fasilitas evakuasi dan sarana dan prasarana terkait mitigasi bencana kebaratan;
- Belum ada informasi terkait potensi bahaya dan tata cara penanggulangan kebakaran dalam bentuk manual book dan leaflet yang dibagikan pada pengunjung wisatawan dan warga;
- Belum diterapkan manajemen penanggulangan bencana yang dapat mengelola risiko.

Hasil survey lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan koordinator wisata kampoeng lawas, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan terkait terwujudnya kampung siaga bencana , yaitu:

- a. Melakukan Edukasi kepada masyarakat dan pengelola Kampoeng Lawas Maspati terkait Penyebab, Tata Cara penanggulangan Bencana Kebakaran dan Evakuasi saat terjadi bencana. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan, tingkat kesiapsiagaan dan sikap dari para pekerja terkait penanggulangan bencana kebakaran ditempat kerja dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *post test*.
- b. Melakukan kegiatan simulasi terkait tata cara pemadaman api menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) maupun alat pemadam api tradisional (APT)
- c. Menyediakan fasilitas evakuasi seperti peta evakuasi, jalur evakuasi dan titik kumpul.



Gambar 1. Gambaran Lokasi Kampoeng Lawas Maspati

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampoeng Lawas Maspati yang terletak di Jl. Maspati Gang. VI, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan rincian lokasi sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi PkM Kampoeng Lawas Maspati

Jumlah pekerja yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang, tahapan pelaksanaan kegiatan PkM sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM di Kampoeng Lawas Maspati Tahun 2023		
No	Tahapan Kegiatan	Keterangan
1.	Survei Kelompok Sasaran	a. Identifikasi Karakteristik Pekerja b. Identifikasi Karakteristik Lingkungan Kerja
2.	Tahapan Persiapan	a. Berkoordinasi dengan penanggung jawab di Kampoeng Lawas Maspati b. Menyiapkan Bahan dan Materi untuk kegiatan sosialisasi. c. Menyiapkan Alat dan Bahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
3.	Tahapan Pelaksanaan	a. Melakukan kegiatan edukasi dan simulasi b. Tindak lanjut dari kegiatan edukasi dan simulasi.
4.	Tahapan Evaluasi	a. Evaluasi kegiatan untuk tindak lanjut b. Penyusunan Luaran kegiatan c. Penyusunan laporan akhir kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran para pengurus dan warga kampoeng lawas maspati sebanyak 50 orang dengan metode edukasi (*Educative Method*) dan simulasi (*Drilling Method*). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner *pretest-post test* sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi dan simulasi untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan aktivitas edukasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kampoeng Lawas Maspati yang merupakan kampung wisata yang terletak di Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Jumlah Kepala Keluarga kurang lebih 375 KK dengan jumlah warga sekitar 1750 jiwa, akan tetapi untuk jumlah warga yang tinggal dan menetap di Kampoeng Lawas Maspati sendiri berjumlah 1300-an orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan pada bulan juli-september 2023 dengan sasaran 50 orang warga kampoeng lawas maspati Kota Surabaya.

Hasil survey awal yang dilakukan terkait lokasi Kampoeng Lawas Maspati berada di gang yang tidak bisa dilalui kendaraan roda empat, kondisi rumah warga yang sangat padat, belum adanya jalur evakuasi, belum tersedianya fasilitas keselamatan dan minimnya pengetahuan tentang keselamatan. Sehingga perlu dilakukan upaya membangun kesadaran pada warga terkait kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana

kebakaran, melalui kegiatan pendampingan masyarakat siaga bencana kebakaran. Oleh karena itu dilakukan edukasi dan simulasi kebakaran pada warga di kampung lawas.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan edukasi kepada para warga terkait potensi bahaya dan risiko bencana, tata cara penyelamatan diri serta dokumen apa saja yang perlu disiapkan untuk mendapatkan sertifikasi CHSE dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

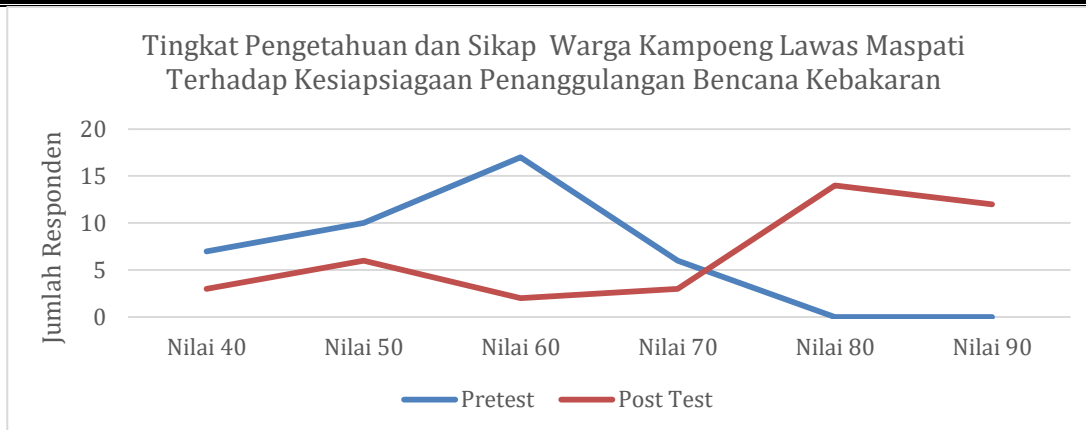


Gambar 3. Edukasi pada warga kampoeng lawas maspati



Gambar 4. Simulasi Pemadaman Api di Kampoeng Lawas Maspati

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur menggunakan kuesioner pretest dan post test yang diberikan kepada masyarakat sebelum dan setelah dilakukan edukasi kepada warga. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur apakah informasi terkait kegiatan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran dapat diterima dengan baik atau tidak. Hasil penilaian kuesioner *pretest* dan *post test* oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar Grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Warga Kampoeng Lawas Maspati Terhadap Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran

Hasil analisis kuesioner *pretest* dengan jumlah jawaban benar kurang dari nilai 50 sebesar 80%, sedangkan hanya 5 orang yang menjawab dengan nilai tertinggi yakni nilai 70. Setelah dilakukan kegiatan edukasi terkait Mitigasi Bencana Kebakaran di tempat Kerja dengan metode ceramah dan simulasi, maka dibagikan kuesioner post test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap warga terkait mitigasi bencana kebakaran. Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden, hal ini ditunjukkan dari 40 orang warga yang menjawab jawaban dengan jumlah nilai 90 sebanyak 12 orang dan nilai 80 sebanyak 14 orang dari total 40 warga. Hasil uji statistik menggunakan paired sample T-Test menunjukkan nilai $0.007 < 0.05$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi. Dapat disimpulkan bahwa informasi dapat diterima dengan baik oleh para pekerja.

Salah satu upaya untuk mengurangi resiko bencana alam dengan melakukan kegiatan mitigasi bencana yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyandaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Upaya dalam mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi jika suatu saat bencana terjadi, diperlukan mitigasi bencana sebagai suatu upaya untuk mengurangi resiko terburuk jika terjadi suatu bencana. Salah satu bentuk mitigasi bencana yang dapat dilakukan terhadap bencana kebakaran adalah dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang tanggap terhadap bencana. Tujuan dari kegiatan mitigasi bencana adalah mengurangi risiko yang ditimbulkan dari suatu bencana baik secara materi maupun korban jiwa (Trifianingsih, 2022).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema Pendampingan Masyarakat Siaga Bencana Kebakaran sebagai Salah Satu Upaya Pemenuhan Sertifikasi CHSE Sektor Pariwisata di Wilayah Wisata Kampoeng Lawas Surabaya yang bertujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran diri pada masyarakat terkait Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran dan pemenuhan kelengkapan untuk sertifikasi CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hasil PkM ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan menjadi bahan kajian dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran dan kesiapan Sertifikasi CHSE. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat dalam meningkatkan penanggulangan mitigasi bencana kebakaran sehingga masyarakat mengerti tentang mitigasi bencana kebakaran melalui sosialisasi mitigasi bencana kebakaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Direktorat Jendral Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Hibah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,

terimakasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng dan Ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Bapak Achmad Syafiuddin, Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih Juga kami ucapkan Kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof S.P Edijanto, Sp.PK(K) dan Ketua Program Studi D-IV K3 Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM., M.Kes, Para Koordinator di Kampoeng Lawas Maspati dan seluruh warga dan Kader Pos UKK serta seluruh tim yang telah bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk implementasi keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Destinasi wisata berbasis Sustainable Tourism di Indonesia.2021 [12 November 2021], diakses pada April 7, 2023. Tersedia dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- CHSE SNI 9042:2021 tentang Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan tempat penyelenggaraan dan pendukung kegiatan wisata[internet].2021, diakses pada 7 april 2023. Tersedia dari https://www.enhaiimandiri.com/dokumen/uu/SNI_9042-2021.pdf
- Reindrawati DY, Noviyanti UDE, Suriani NE. Membangkitkan Kembali Destinasi Wisata (Pelatihan Bagi Pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati). Jpm J Pengabd Masy. 2020;1(2):31–3.
- Kasus Tempat Wisata Dilalap Api Gara-Gara Puntung Rokok[internet].2019 [21 Oktober 21], diakses pada April 7, 2023. Tersedia dari : <https://www.merdeka.com/gaya/6-kasus-tempat-wisata-dilalap-api-gara-gara-puntung-rokok.html>
- Ayu, Friska dan Ratriwardhani RA. Description of Santri Preparedness for Fire Disaster Management in Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School Manado City 2020. International Conference on Science, Technology & Environment (ICoSTE) [internet] 2020 [dikutip 7 April 2023]. Tersedia dari SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3900307> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3900307>
- Alzahra, V., Widjasena, B. & S. Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016;4.
- Ayu, Friska dan Ratriwardhani RA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. Business and Finance Journal. 2021;6(1):21-30.
- Ayu, Friska, and Muslikha N. Rhomadhoni. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Tindakan Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding, Kota Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional GERMAS 2018*. Vol. 1. No. 1. 2018
- Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Kampunglawasmaspati.blogspot.com (<http://kampunglawasmaspati.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html/>, Diakses 27 Agustus 2023)
- Ayu, F., Sunaryo, M., Bhayusakti, A., Zahra, J. S., Al Farizi, R. K., & Hikmiah, S. (2023). Program Siaga Tangguh Tanggap Bencana Kebakaran (SiTantek) Pada Pekerja KUB Mampu Jaya: Program Siaga Tangguh Tanggap Bencana Kebakaran (SiTantek) Pada Pekerja KUB Mampu Jaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1298-1303.
- Alfarizi, R. K. ., Ayu, F. ., Saffana Zahra, J. ., Hikmiah, S. ., & Sunaryo, M. . (2023). Simulasi Penanggulangan Kebakaran Pada UMKM Surabaya . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3144-3148. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1736> (Diakses 21 November 2023)